

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari studi literatur dan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan tabel input-output nasional transaksi domestik atas dasar harga produsen tahun 2005, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai peran penting irigasi adalah sebagai berikut :

1. Irigasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan menstabilkan produksi pertanian yang tidak hanya bersandar pada produktivitas saja tetapi juga pada kemampuannya untuk meningkatkan faktor-faktor pertumbuhan lainnya yang berhubungan dengan input produksi;
2. Pembangunan saluran irigasi untuk menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan guna menjamin ketersediaan air di lahan persawahan terpenuhi karena kontribusi prasarana dan sarana irigasi terhadap ketahanan pangan selama ini cukup besar yaitu sebanyak 84% produksi beras nasional bersumber dari daerah irigasi;
3. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, jumlah permintaan akhir sektor irigasi adalah sebesar 93,57% dari jumlah permintaan total sektor irigasi. Dari jumlah tersebut, keseluruhannya merupakan pembentukan modal tetap bruto. Hal ini menunjukkan bahwa sektor irigasi lebih banyak digunakan sebagai permintaan akhir berupa investasi. Sementara dari jumlah nilai tambah bruto sektor irigasi, sebesar 48,55% digunakan oleh upah dan gaji. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor irigasi dapat dinikmati langsung oleh tenaga kerjanya.
4. Berdasarkan hasil dari analisis keterkaitan antarindustri, sektor irigasi memiliki nilai indeks keterkaitan ke belakang yang relatif besar dan indeks keterkaitan ke depan yang relatif kecil. Berdasarkan nilai indeks keterkaitan tersebut, subsektor irigasi merupakan sektor ekonomi yang mempunyai kategori prioritas II sehingga dapat digolongkan sebagai sektor kunci.

5. Berdasarkan hasil dari analisis angka pengganda, sektor irigasi memiliki nilai angka pengganda output dan angka pengganda lapangan kerja yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor irigasi memiliki kemampuan yang tinggi dalam meningkatkan output sektor lain terutama sektor pertanian dan subsektornya juga mampu mendorong penyerapan lapangan pekerjaan.
6. Berdasarkan hasil dari analisis simulasi dengan ditutupnya sektor irigasi akan berdampak terhadap kenaikan dan penurunan indeks keterkaitan ke belakang dan indeks keterkaitan ke depan. Kenaikan terjadi pada sektor yang tidak terkait secara langsung dengan irigasi, sementara penurunan terjadi pada sektor yang merupakan sektor hulu dan hilir irigasi.
7. Berdasarkan hasil dari analisis kebijakan penghentian pembentukan modal tetap bruto sektor irigasi, output perekonomian mengalami penurunan dari output semula, nilai tambah bruto juga mengalami penurunan dari nilai tambah bruto semula dan tenaga kerja juga mengalami penurunan dari tenaga kerja semula.

Sementara berdasarkan dari studi literatur, irigasi memiliki sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan anggaran pemerintah dalam hal pengelolaan irigasi yang mengakibatkan rendahnya OP irigasi;
2. Kejelasan tugas, fungsi dan wewenang pembiayaan yang ada dalam pengelolaan irigasi antara pemerintah pusat dan daerah masih simpang siur;
3. Kondisi sumber daya air yang terbatas, sementara kebutuhan akan air untuk irigasi terus meningkat, menyebabkan permintaan terhadap air semakin kompetitif;
4. Peran serta petani/P3A untuk mendorong efisiensi irigasi dan sinergis dengan upaya peningkatan kapasitas petani masih rendah.

5.2. Saran dan Implikasi Kebijakan

Melihat begitu besarnya peranan dari sektor irigasi bagi sektor-sektor dalam perekonomian nasional, terutama sektor pertanian guna menjaga ketahanan pangan, maka beberapa kebijakan yang disarankan :

1. Sehubungan dengan hasil analisis keterkaitan yang menyatakan bahwa sektor irigasi merupakan salah satu sektor kunci prioritas II serta hasil analisis angka pengganda yang menyatakan bahwa sektor irigasi perannya relatif besar dalam meningkatkan output perekonomian dan penambahan lapangan pekerjaan, maka memberikan skala prioritas kepada sektor irigasi dapat mendorong output sektor hulunya, meningkatkan output perekonomian dan menambah lapangan pekerjaan yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah pengangguran. Untuk itu, perlu memberikan perhatian terkait anggaran dan kewenangan yang jelas kepada pemerintah daerah, khususnya kabupaten/kota, dalam hal pengelolaan irigasi yang terdapat pada daerah yang menjadi wewenangnya.
2. Sehubungan dengan hasil analisis ekstraksi yang menyatakan bahwa ketiadaan sektor irigasi akan menurunkan peranan sektor hulu maupun hilir serta menurunkan output perekonomian, pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan, maka pembangunan baru sektor irigasi sebaiknya menjadi prioritas pemerintah mengingat perannya yang relatif besar dalam perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan eksplorasi kawasan, terutama di luar pulau Jawa, yang dianggap layak untuk pembangunan irigasi baru guna memperbesar kapasitas produksi pertanian, khususnya tanaman pangan. Hal ini diperlukan guna mengatasi masalah pertumbuhan produksi yang cenderung melandai dan kelangkaan air yang akan terjadi di masa yang akan datang seperti yang terjadi pada daerah-daerah irigasi di Pulau Jawa dengan mempertimbangkan faktor kelangkaan sumber daya air.
3. Sehubungan dengan hasil analisis dampak yang menyatakan bahwa ketiadaan investasi sektor irigasi akan menurunkan output perekonomian, nilai tambah bruto dan jumlah tenaga kerja, maka investasi permintaan

akhir (pembentukan modal tetap bruto) yang digunakan untuk operasi dan pemeliharaan sektor irigasi sebaiknya menjadi prioritas pemerintah mengingat peranannya yang relatif besar dalam perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah perlu mensosialisasikan kembali pentingnya peran serta petani khususnya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai *stakeholder* pemerintah dalam hal pengoperasian dan pemeliharaan irigasi, guna mengurangi beban anggaran pemerintah dalam hal pengelolaan irigasi.

5.3. Keterbatasan Kajian dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Seperti halnya manusia yang tidak luput dari khilaf, demikian pula dengan penelitian ini yang memiliki sejumlah keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini dalam hubungannya dengan perumusan kebijakan di antaranya :

1. Konstruksi model sangat sederhana dan belum menjangkau faktor-faktor non ekonomi yang patut dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan ekonomi pemerintah seperti kesempatan kerja, kemiskinan dan distribusi pendapatan. Dan untuk mengatasi keterbatasan ini dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis *Social Accounting Matrix* (SAM) atau *Computable General Equilibrium* (CGE);
2. Pada asumsi kesebandingan, hubungan antara output dan input pada setiap sektor produksi merupakan fungsi linier, sedangkan pada kenyataan bukan merupakan hubungan yang linier. Demikian pula dengan koefisien teknis diasumsikan konstan selama periode analisis. Oleh sebab itu maka teknologi yang digunakan oleh sektor-sektor ekonomi dalam sektor produksi pun dianggap konstan, akibatnya perubahan kuantitas dan harga input akan selalu sebanding dengan perubahan kuantitas dan harga output;
3. Tabel input output merupakan potret yang menggambarkan kondisi negara pada satu kurun waktu tertentu. Tabel ini disusun lima tahun sekali dan baru keluar sekitar 3 tahun. Padahal keadaan perekonomian Indonesia setiap saat berubah, sehingga sulit untuk melakukan peramalan untuk membuat kebijakan ke depan.